

Edukasi Gen Z Kaya Literasi sejak Dini

Wahna Widhianingrum¹, Riawan², Ranti Kurniasih³
¹²³ Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email : wahnawidhia@gmail.com¹

Abstrak

Generasi Z (Gen Z), yang tumbuh di era digital, memiliki akses yang luas terhadap informasi dan teknologi. Namun, ironisnya, literasi keuangan mereka masih tergolong rendah¹. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan di kalangan anak muda masih di bawah 40%². Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan peningkatan literasi keuangan yang lebih intensif untuk membantu mereka mengelola keuangan secara bijak. Melalui program edukasi "Gen Z Kaya Literasi Sejak Dini", diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan kepada mitra (Gen Z). Program ini diharapkan mampu menanamkan kebiasaan mengelola uang secara bijak sejak usia dini dan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa depan. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan jumlah peserta sebanyak 20 – 30 orang. Mahasiswa ini berasal dari berbagai tingkat semester dan memiliki latar belakang akademik di bidang ekonomi dan bisnis.

Kata kunci : Edukasi, Literasi Keuangan, Gen Z

Abstract

Generation Z (Gen Z), who grew up in the digital era, has extensive access to information and technology. However, ironically, their financial literacy is still relatively low. 1 Based on data from the Financial Services Authority (OJK), the level of financial literacy among young people is still below 40%. 2 Therefore, more intensive efforts are needed to educate and improve financial literacy to help them manage their finances wisely. Through the "Gen Z Rich in Literacy from an Early Age" educational program, it is hoped that partners (Gen Z) can provide a basic understanding of financial literacy. This program is expected to instill the habit of managing money wisely from an early age and become an important provision in their future lives. Partners in this community service activity are students of the Management Study Program at Muhammadiyah University of Ponorogo with a total of 20-30 participants. These students come from various semester levels and have academic backgrounds in economics and business.

Keywords : Education, Financial Literacy, Gen Z

1. Pendahuluan

Generasi Z (Gen Z), yang tumbuh di era digital, memiliki akses yang luas terhadap informasi dan teknologi. Namun, ironisnya, literasi keuangan mereka masih tergolong rendah¹. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan di kalangan anak muda masih di bawah 40%². Data dan visualisasi di atas menunjukkan bahwa Generasi Z di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam literasi keuangan, yang dapat berdampak pada perilaku finansial mereka³. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan peningkatan literasi keuangan yang lebih intensif untuk membantu mereka mengelola keuangan secara bijak.

Melalui program edukasi "Gen Z Kaya Literasi Sejak Dini", diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan kepada mitra (Gen Z). Program ini diharapkan mampu menanamkan kebiasaan mengelola uang secara bijak sejak usia dini dan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa depan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan jumlah peserta sebanyak 20 – 30 orang. Mahasiswa ini berasal dari berbagai tingkat semester dan memiliki latar belakang akademik di bidang ekonomi dan bisnis.

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini kaitannya dengan **SDGs (Sustainable Development Goals)** adalah **SDG 1: No Poverty**, yaitu Literasi keuangan membantu mengurangi kemiskinan dengan memperbaiki kemampuan individu dalam mengelola sumber daya ekonomi mereka⁸; **SDG 4 : Quality Education**, yaitu bentuk pendidikan non-formal untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan keuangan digital⁹; **SDG 8: Decent Work and Economic Growth**, yaitu Meningkatkan keterampilan finansial Gen Z mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan penciptaan wirausaha digital muda¹⁰; dan **SDG 10: Reduced Inequalities**, yaitu Edukasi literasi keuangan digital membantu mengurangi ketimpangan ekonomi dan informasi antarwilayah atau kelompok sosial¹¹.

3. Hasil dan Pembahasan

Data dan visualisasi di atas menunjukkan bahwa Generasi Z di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam literasi keuangan, yang dapat berdampak pada perilaku finansial mereka³. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan peningkatan literasi keuangan yang lebih intensif untuk membantu mereka mengelola keuangan secara bijak.

Melalui program edukasi "Gen Z Kaya Literasi Sejak Dini", diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan kepada mitra (Gen Z). Program ini diharapkan mampu menanamkan kebiasaan mengelola uang secara bijak sejak usia dini dan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka di masa depan.

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan jumlah peserta sebanyak 20 – 30 orang. Mahasiswa ini berasal dari berbagai tingkat semester dan memiliki latar belakang akademik di bidang ekonomi dan bisnis.

Masalah yang muncul diantaranya : (a). **Rendahnya Pengetahuan Dasar Keuangan**, di mana banyak Gen Z belum memahami konsep dasar seperti tabungan, investasi, atau risiko utang digital⁴, (b). **Tingginya Paparan terhadap Produk Keuangan Digital**, yaitu Gen Z adalah pengguna aktif layanan keuangan digital (e-wallet, paylater, crypto, dsb), namun minim edukasi⁵, (c). **Rentan terhadap Penipuan dan Cyber Crime** menyebabkan kurangnya pemahaman tentang keamanan digital sehingga mereka menjadi sasaran empuk bagi pelaku modus penipuan online⁶, (d). **Kurangnya Edukasi Formal dan Non-Formal di Sekolah atau Kampus**, yaitu kurikulum pendidikan formal masih terbatas dalam membahas topik literasi finansial berbasis digital⁷.

Pemberian program edukasi literasi keuangan yang praktis, kontekstual, dan mudah dipahami oleh Gen Z. Sosialisasi kepada mitra melalui media edukasi berbasis visual dan digital seperti infografis, video pendek, games simulasi keuangan sederhana. Pelatihan atau workshop interaktif yang tidak hanya bersifat satu arah, tetapi melibatkan mahasiswa secara aktif melalui studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok. Dukungan modul edukatif dan panduan praktis bagi dosen untuk dapat melanjutkan pembelajaran setelah program selesai.

4. Kesimpulan

Minimnya pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan uang. Sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar seperti anggaran, tabungan, utang, dan investasi. Kebiasaan konsumtif yang tinggi. Didorong oleh gaya hidup digital dan media sosial, banyak siswa menunjukkan kecenderungan belanja impulsive. Selain itu, Kurangnya bahan ajar atau media pembelajaran interaktif. Dosen belum memiliki modul atau alat bantu visual untuk mengajarkan literasi keuangan dengan pendekatan yang menarik bagi Generasi Z.

Pemberian program edukasi literasi keuangan yang praktis, kontekstual, dan mudah dipahami oleh Gen Z. Sosialisasi kepada mitra melalui media edukasi berbasis visual dan digital seperti infografis, video pendek, games simulasi keuangan sederhana. Pelatihan atau workshop interaktif yang tidak hanya bersifat satu arah, tetapi melibatkan mahasiswa secara aktif melalui studi kasus, simulasi, dan diskusi kelompok. Dukungan modul edukatif dan panduan praktis bagi dosen untuk dapat melanjutkan pembelajaran setelah program selesai.

5. Saran

Menyusun rekomendasi keberlanjutan program, seperti komunitas literasi keuangan bersama dengan mahasiswa.

Daftar Pustaka

Yudasella, Ighfa Fahira, and Astrie Krisnawati. "pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa sekolah menengah atas di kota Bandung." *Jurnal Mitra Manajemen* 3.6 (2019): 674-687

Dahrani, Dahrani, Fitriani Saragih, and Pandapotan Ritonga. "Model pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6.2 (2022): 1509-1518.

Nuraeni, Winda, et al. "Analisis Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Generasi Z di Kabupaten Bekasi Terhadap Risiko Penipuan Keuangan." *YUME: Journal of Management* 8.1 (2025): 216-220.

Asyarofah, Windi, Cory Vidiati, and Dini Selasi. "Pemahaman berinvestasi melalui financial technology (fintech) pada generasi Gen Z." *Bridging Journal of Islamic Digital Economics and Management* 1.1 (2023): 164-171.

Saputro, Nugroho, et al. "Literasi Keuangan Digital untuk mendorong Wirausaha Berbasis Digital." *Manajemen Dewantara* 7.1 (2023): 46-51.

Febriansyah, Ferry Irawan, Alfalachu Indiantoro, and Afiful Ikhwan. "Model Kejahatan Dunia Maya (Cybercrime) Sebagai Upaya Pembentukan Hukum Nasional." *Legal Standing: Jurnal Ilmu Hukum* 7.2 (2023): 242-255.

Pratiwi, Ardita. "Peningkatan Literasi Keuangan Digital Bagi Generasi Z di Kota Pare-Pare: Peran Serta PT Telkom Sto Kota Pare-Pare." *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan* 2.3 (2025): 315-320.

Idawati, Ida Ayu Agung, and I. Gede Surya Pratama. "Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar." *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)* 2.1 (2020): 1-9.

Ramatni, Ali. *Manajemen Pendidikan Non-Formal*. Deepublish, 2024. Kreinin, Halliki, and Ernest Aigner. "From "Decent work and economic growth" to "Sustainable work and economic degrowth": a new framework for SDG 8." *Empirica* 49.2 (2022): 281-311.

Juhro, Solikin M., and Masagus H. Ridwan. "Beberapa Perspektif Pembangunan Ekonomi Inklusif di Era New Normal." (2021).